

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Profil dan tinjauan faktor risiko sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta.

1. Prevalensi VDRL Positif pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta sebesar (0,45%).
2. Profil VDRL Positif meliputi kelompok umur terendah (17-30 tahun) 45 kasus (26,78%), (31-40 tahun) 65 kasus (38,6%), (41-50 tahun) 55 kasus (32,7%), (51-60 tahun) 3 kasus (1,78%).
3. Faktor risiko VDRL Positif dari satu pendonor. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta sebagaimana ditunjukkan subjek J adalah bahwa: (a) subjek terinfeksi penyakit menular sifilis termasuk dalam kategori usia muda, (b) perilaku seks bebas merupakan salah satu penyebab dari terjangkitnya seseorang mengenai penyakit menular seksual, (c) berhubungan seksual tanpa menggunakan alat pengaman merupakan salah satu penyebab tertularnya penyakit menular seksual, (d) faktor tekanan psikologis seperti dialami oleh subjek J berupa depresi membuat subjek berperilaku seks bebas dan bergonta-ganti pasangan tanpa takut risiko

penyakit menular seksual yang dapat terjangkit pada dirinya akibat melakukan hubungan seks dengan banyak perempuan, dan (e) ada keinginan untuk menularkan penyakit menular seksual kepada pasangan atau orang yang menjadi pasangan seksualnya.

2. Faktor risiko sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Faktor risiko untuk diri sendiri yakni: (a) mengalami gatal-gatal sekitar dan pada alat kemaluan subjek, (b) mengalami gangguan pernafasan seperti sesak nafas, (c) kehilangan selera atau nafsu makan, (d) mengganggu seluruh organ tubuh penderita sifilis, (e) menyerang saraf seperti saraf otak sehingga membuat penderita sifilis susah dalam berpikir, dan (f) susah melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan tenaga fisik. Sementara faktor risiko sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta salah satunya dapat terjadi untuk orang lain yang menerima donor darah. Hal itu didukung dengan beberapa kejadian bahwa seorang penerima donor darah mengalami terinfeksi penyakit menular yang berasal dari darah yang didonorkan kepadanya. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor risiko sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta juga sangat berpotensi akan menularkan penyakit menular seksual seperti sifilis kepada orang lain dalam hal ini penerima donor darah yang bersangkutan.

## **B. SARAN**

1. Bagi pendonor

Agar lebih hati-hati lagi dalam melakukan seks bebas, hendaknya menggunakan alat kontrasepsi (kondom) melakukan gaya hidup, pola hidup yang lebih baik, jangan gonta-ganti pasangan dan setia pada pasangannya, segera melakukan pengobatan supaya penyakitnya cepat ditangani oleh tenaga medis.

2. Bagi pihak PMI

Hendaknya menyediakan waktu untuk memberikan konseling kepada pendonor agar dapat mengatasi masalah-masalah pada pendonor tentang faktor risiko sifilis, khususnya tentang pencegahan penyakit menular.

3. Bagi masyarakat

Disarankan untuk menjaga kesehatan, menjaga pola hidup dan gaya hidup yang baik, agar tidak tertular dengan penyakit menular tersebut.

4. Bagi Kampus UMY

Dapat menjadi sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan mahasiswa dan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti untuk memperbanyak subjek penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap.

Subjek dalam penelitian ini sangat terbatas yakni hanya 1 orang sehingga dimungkinkan sejumlah hal terkait dengan profil dan faktor risiko sifilis (VDRL+) pendonor darah di PMI Kota Gede Yogyakarta belum terungkap

secara lebih detail. Sehubungan dengan itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak subjek penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap.